

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
LEARNING CYRCLE DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS XI DI
SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI IDANOI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

By Selvi Arwita Gulo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa. Mutu pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa karena pendidikan yang maju akan menghasilkan sumber daya manusia yang berbakat. Kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang ditandai dengan hasil belajar siswa.

Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan manusia yang penting. Melalui belajar, seseorang dapat mengenali kemampuan dan kelemahan dirinya. Agar masyarakat bisa mengenali kekurangannya dan mendapatkan edukasi. Untuk berhasil dalam dunia pendidikan, para pendidik memerlukan strategi atau model pembelajaran untuk digunakan di kelas sekolahnya.

¹² Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menjadikan situasi pembelajaran menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi keberhasilan belajar siswa adalah model siklus belajar. Model siklus belajar merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri atas tahapan-tahapan kegiatan yang disusun sedemikian rupa agar siswa berperan aktif dalam mengembangkan kompetensi yang perlu diperolehnya dalam pembelajaran. Tahapan siklus pembelajaran adalah: keterlibatan (invitation), eksplorasi (exploration), penjelasan (explanation), elaborasi (extension), dan evaluasi (evaluation) (Liana, 2020).

Model pembelajaran ini berbasis konstruktivisme, menekankan pada

pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya, serta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, pada setiap tahapan pembelajaran, guru menciptakan kondisi pembelajaran mulai dari permasalahan perdagangan internasional yang relevan dengan lingkungan pengetahuan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pemahamannya tentang perdagangan internasional dan berinteraksi dengan orang lain untuk berkembang.

Learning Cycle Salah satu kelebihan model pembelajaran adalah siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar dan membuat hasil belajar lebih memuaskan. Hasil belajar merupakan kompetensi yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Harefa (2017), “Hasil pembelajaran adalah tingkat penguasaan ⁶ tujuan khusus yang dicapai dalam suatu unit program pembelajaran atau tingkat pencapaian tujuan pembelajaran umum.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah ini, guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan memberikan tugas, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa terkadang susah mengikuti alur materi dari penjelasan guru, karena biasanya guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Biasanya setelah penjelasan guru, siswa diminta untuk merangkum isinya. ³ Hal ini berdampak pada tidak tuntasnya hasil belajar siswa karena kurang berminatny terhadap

pembelajaran mata pelajaran ekonomi yang diterapkan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan sekolah yang memiliki KKM sebesar 70, menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai tidak tuntas.

Dibawah ini diuraikan pada tabel hasil belajar siswa selama 2 tahun terakhir:

Tabel 1

Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Rata-rata Nilai	KKM	Persentase (%)
2022/2023	Ganjil	VIII F	65	70	76%
2022/2023	Genap	VIII F	67	70	74%
2023/2024	Ganjil	VIII F	68	70	79%
2023/2024	Genap	VIII F	64	70	75%

Sumber : Observasi Penulis, 2023

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berpendapat bahwa siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran yang wajib digunakan dan diterapkan oleh pendidik untuk mencapai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi. Karena model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk memahami konsep mata pelajaran, dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan mengoptimalkan hasil belajarnya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun beberapa yang menjadi identifikasi masalah yang timbul dalam melaksanakan penelitian, adalah;

1. Model pembelajaran Learning Cycle belum diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi
2. Model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah ini masih konvensional
3. Hasil belajar siswa kurang memuaskan pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini terbatas pada:

1. Model pembelajaran *Learning Cycle* belum diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi
2. Hasil belajar siswa kurang memuaskan pada mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah yang timbul dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran IPS Terpadu pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok Perdagangan Internasional Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok Perdagangan Internasional melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran menggunakan *Learning Cycle* pada materi pokok Perdagangan Internasional Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok Perdagangan Internasional Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

3

1. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini setidaknya kita dapat mengetahui metode pembelajaran IPS terpadu yang baik dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam bidang tersebut agar dapat digunakan kembali di dalam kelas.

12

2. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mempersiapkan pelaksanaan tugas secara profesional melalui penerapan model pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran learning cycle pada mata pelajaran IPS secara umum dapat membantu menunjang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan lebih meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini dapat merangsang semangat siswa untuk menjadi lebih aktif kembali dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan penalaran dan berpikirnya.

3

4. Bagi Sekolah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menyediakan bahan pembelajaran untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar Lebih Banyak Peneliti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjadi rujukan, narasumber, dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran diperkenalkan oleh B. Joyce dan M. Weil pada tahun 1992. Maknanya relatif berbeda dengan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Menurut Wandini (2019), “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang merangsang minat siswa terhadap materi yang disampaikannya.

“Model Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan, meliputi 4 yaitu: tujuan, materi, metode, dan penilaian” (Rusman, 2016). Sedangkan menurut Widada (Hanifah, 2016): Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang diciptakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan peralatan dalam proses belajar mengajar. Ketika guru memilih model pembelajaran yang ingin digunakan, mereka perlu mengetahui karakteristik model pembelajaran yang ingin digunakan.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Menurut Liana (2020: 93), “Model siklus belajar adalah model pembelajaran yang terdiri dari tahapan atau tahapan kegiatan yang diselenggarakan untuk memungkinkan siswa memperoleh kompetensi yang perlu dicapainya dalam belajar melalui bermain aktif”. Siklusnya adalah penugasan (invitation), eksplorasi (exploration), penjelasan (explanation), elaborasi (extension), dan evaluasi (evaluation).

Pada dasarnya model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk memahami konsep-konsep mata pelajaran, dan model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan mengoptimalkan hasil belajarnya sendiri. Tentu saja hal ini berdampak positif terhadap peningkatan proses belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih efisien dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada model learning cycle, proses pembelajaran merupakan siklus empat tahap. Huda (2017) menyatakan bahwa siklus empat tahap meliputi siswa sebagai berikut:

- a. Melakukan sesuatu yang konkrit atau memberi siswa pengalaman konkrit untuk dikembangkan
- b. Pengamatan dan refleksi mereka terhadap pengalaman tersebut, serta reaksi mereka terhadap pengalaman itu sendiri, kemudian diterbitkan pada tahun .
- c. Diintegrasikan ke dalam suatu kerangka konseptual atau dikaitkan dengan konsep-konsep lain dari pengalaman dan pengetahuan siswa

sebelumnya, yang maknanya diungkapkan dalam tindakan nyata.

d. Diuji dan diterapkan dalam berbagai situasi

Sintak empat tahap tersebut diantaranya:

Tahap 1: mengalami

Pada tahap ini, siswa yang berpartisipasi biasanya tidak melakukan refleksi terhadap tugas saat ini dan melakukan refleksi tanpa tujuan.

Oleh karena itu, pada tahap ini diharapkan siswa berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi pengalaman belajar jika ingin mencapai hasil terbaik. Rephrase

Tahap 2: Refleksi

Selama fase ini, siswa biasanya mencoba menggali tugas dan merefleksikan apa yang telah mereka lakukan dan alami. Pada tahap ini, siswa dan guru perlu merefleksikan apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka mempelajarinya, mengapa mereka mempelajari materi tersebut, dan apakah pengalaman belajar tersebut bisa lebih efektif.

Tahap 3: Interpretasi

Pada tahap ini teori sudah lengkap. Hal ini sangat berguna sebagai alat untuk memetakan dan mendeskripsikan peristiwa. Tujuan utama tahap ini adalah mencoba menghubungkan pengalaman belajar yang sebenarnya dengan teori-teori yang menjelaskan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teori-teori tersebut.

Tahap 4: Prediksi

Pada tahap ini, individu memperoleh wawasan baru yang dapat diterjemahkan menjadi prediksi tentang apa yang akan terjadi selanjutnya

atau tindakan apa yang harus diambil agar berhasil melakukan suatu tugas. Pada tahap ini, siswa harus dilibatkan dalam perencanaan pengalaman belajarnya sehingga mereka dapat memperoleh manfaat maksimal dari program tersebut.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

a. Kelemahan ⁷ model pembelajaran learning cycle Kelebihan model pembelajaran learning cycle adalah :

- Mendorong siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diterima sebelumnya.
- Meningkatkan motivasi siswa, menjadi lebih efektif, dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.
- Melatih siswa menerapkan konsep melalui kegiatan eksperimen.
- Melatih siswa mengkomunikasikan secara verbal konsep yang telah dipelajarinya.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan penerapan konsep yang telah mereka pelajari.
- Guru dan siswa melaksanakan tahapan pembelajaran yang saling melengkapi.
- Guru dapat menggunakan model ini dalam berbagai cara.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Learning Cycle

Dibalik kelebihan diatas, model pembelajaran learning cycle mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- Efektivitas guru akan rendah jika guru belum menguasai materi

dan langkah-langkah pembelajaran.

- Diperlukan keseriusan dan kreativitas guru dalam menstimulasi dan melaksanakan proses pembelajaran.
- Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak.

4. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan siswa menguasai kemampuan tertentu. Artinya pengajaran dilakukan oleh pendidik, guru, dan pembelajaran dilakukan oleh siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Sudjana dalam Rusman (2017). Dia berkata: Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Belajar merupakan sebuah proses dimana diri seseorang berubah. Menurut Lefudin oleh Suryani (2017), ditemukan bahwa: Belajar merupakan hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, guna mencapai perubahan baru dalam tingkah laku secara menyeluruh individu.

Selain itu, Winataputra (Hayati, 2017) menyatakan bahwa belajar adalah “proses belajar, proses belajar menurut suatu rencana”, dan kemudian Budiman (Hayati, 2017) menyatakan bahwa belajar adalah “suatu perubahan”, lanjutnya. “seorang siswa yang keterampilan, sikap, dan perilakunya relatif permanen karena pengalaman dan pelatihan.

Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan sistematis dari serangkaian kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan ini terjadi perubahan pada diri siswa berkaitan dengan perubahan sikap dan pola berpikirnya setelah proses pembelajaran. Pembelajaran memiliki komponen yang saling berhubungan ada 4, yaitu: guru, siswa, metode, model, bahan, alat, dan penilaian. Interaksi yang terjadi antara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan keberhasilan proses pembelajaran baik bagi siswa maupun guru sebagai pendidik. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru mempunyai peran sentral sebagai penyampai ilmu pengetahuan, dan pada titik ini mereka harus mampu menguasai berbagai metode dan model pembelajaran yang menunjang keberhasilan belajar siswa, yang tercermin dalam hasil belajar

5. Hasil Belajar

Hasil Belajar dalam proses belajar mempunyai arti penting dalam belajar terjadi proses berfikir. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran (Hulaimi & Khairuddin, 2021). Lebih lanjut dijelaskan, Harefa (2017) mengatakan “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai

dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran”.

Oleh karena itu, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan positif perilaku dan keterampilan siswa dari interaksi belajar mengajar berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi bahasa, dan hasil belajar motorik.

Sebagai interaksi dengan nilai pendidikan, ciri-ciri hasil belajar menurut Rosyid (2020) adalah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Memiliki Tujuan Tujuan interaksi pendidikan adalah membentuk siswa menuju ⁹ perkembangan tertentu dengan menempatkan mereka sebagai pusat.

b. Prosedur Pembelajaran

Pencapaian Tujuan yang optimal memerlukan prosedur pembelajaran dan langkah-langkah sistematis yang sesuai.

c. Penentu Materi

Penyiapan materi ditentukan sebelum pembelajaran dimulai agar setelah pembelajaran selesai proses evaluasi yang menentukan kinerja siswa dapat berjalan dengan baik.

d. Aktivitas Siswa

Kegiatan siswa merupakan prasyarat utama terjadinya interaksi pendidikan jasmani dan rohani.

⁹ Optimalisasi peran guru Guru memotivasi siswa dalam proses interaksi edukatif

f. Disiplin

Langkah selanjutnya dalam mencapai hasil belajar yang optimal adalah memastikan pembelajaran mengikuti langkah-langkah yang disepakati bersama.

g. Batasan Waktu

Batas waktu adalah kualitas yang tidak dapat dinegosiasikan. Setiap pelajaran memerlukan perkiraan jumlah waktu tertentu untuk mencapai tujuan jam.

h. Evaluasi

Assessment merupakan penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa setelah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik siswa dapat memahami materi

6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga.

M. Khabib Thoha mengartikan evaluasi sebagai suatu kegiatan terencana yang menggunakan peralatan untuk memeriksa kondisi suatu objek dan membandingkan hasilnya dengan tolok ukur untuk menarik kesimpulan (Magdalena, dkk.2020)

UU No. 57 Ayat 1 No.20 Tahun Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengelolaan mutu pendidikan pada tingkat nasional, sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pemangku kepentingan.

Penilaian memungkinkan siswa untuk melihat seberapa sukses

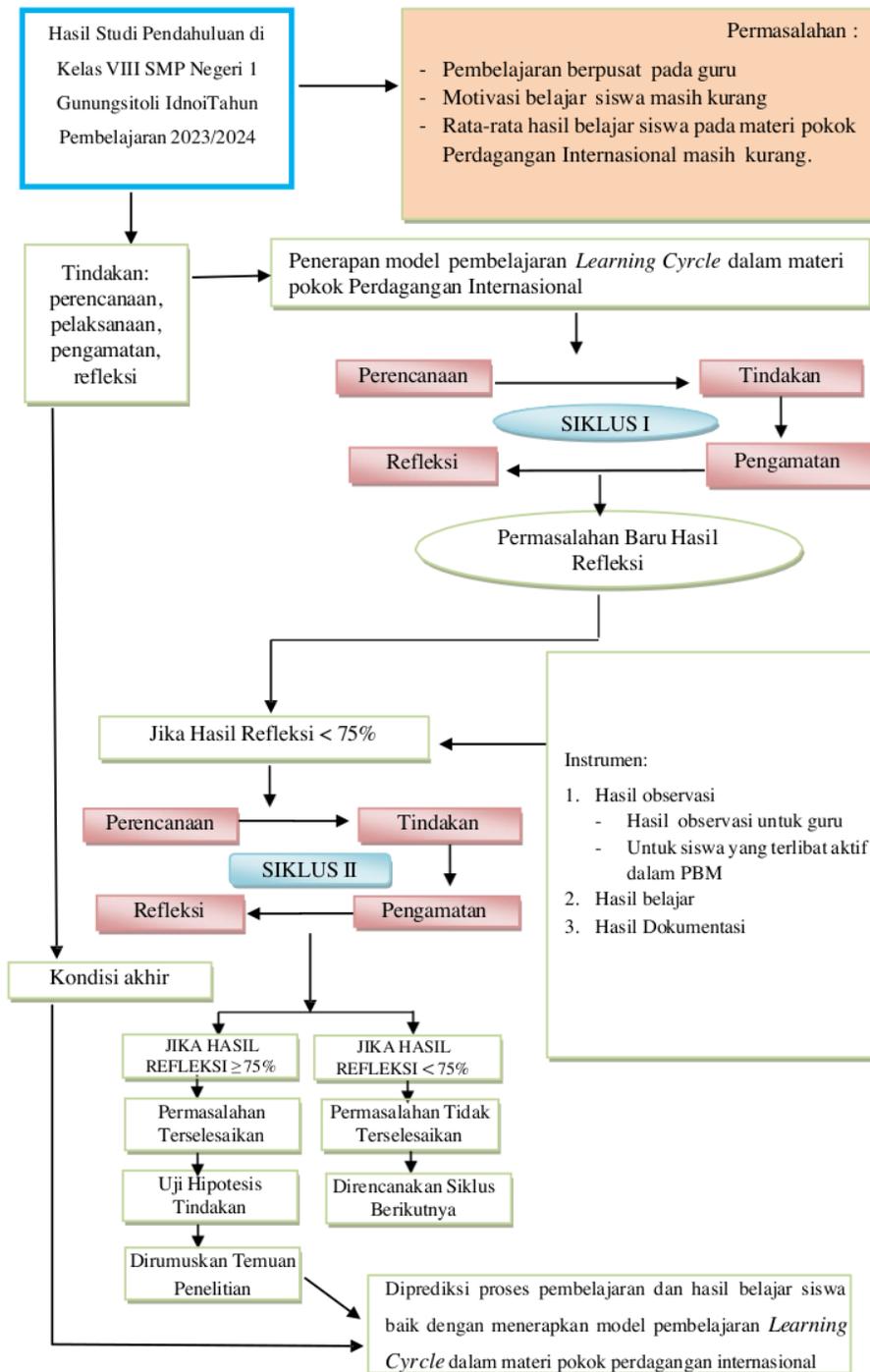
mereka selama studinya. Ketika seorang siswa memperoleh nilai yang memuaskan, hal itu menjadi insentif dan motivasi untuk lebih meningkatkan prestasi siswa tersebut. Jika hasil yang diperoleh kurang memuaskan, siswa berusaha meningkatkan aktivitas belajarnya. Namun sangat penting untuk memberikan insentif positif dari guru agar siswa tidak menyerah.

⁵ Tujuan evaluasi adalah kegiatan yang sadar dan terarah. Kegiatan penilaian dilakukan secara sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh keyakinan terhadap keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru ⁵ dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan evaluasi guru adalah untuk melihat apakah siswa telah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Terlepas dari apakah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan memenuhi harapan.

Menurut (Magdalena, dkk. 2020), melakukan evaluasi mempunyai beberapa manfaat:

- a. Memahami pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.
- b. Mengambil keputusan mengenai pelaksanaan dan hasil pembelajaran.
- c. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan kualitas hasil.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian tindakan di kelas meliputi empat tahap: (a) tahap perencanaan, (b) tahap tindakan/pelaksanaan, (c) tahap observasi, dan (d) refleksi (refleksi).

1. Perencanaan (*Planning*)

Setiap pertemuan, peneliti menyiapkan:

- a. Menyiapkan silabus dan Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah- langkah *Learning Cycle*
- b. Menyiapkan bahan ajar.
- c. LKPD dan Kunci Jawaban.
- d. Lembar observasi untuk:
 - Pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - Respoden guru/peneliti
- e. Dokumentasi

2. Tindakan (*Action*)

Berpedoman dari perencanaan diatas maka peneliti melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Learning Cycle

3. Pengamatan atau Observasi

⁶ Selama proses pembelajaran, guru mata pelajaran matematika berperan sebagai pengamat dan memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran learning cycle.Rephrase

4. Refleksi (*Reflection*)

Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi langsung yang menjadi dasar penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, dari kegiatan reflektif ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa apabila kategori yang ditentukan dari hasil belajar siswa pada tindakan siklus II ³ masih tergolong rendah maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, namun pembelajarannya tidak memenuhi kriteria. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa. Jika indikator keberhasilan terpenuhi, tidak diperlukan tindak lanjut. Namun, jika tindakan tersebut tidak berhasil, maka harus melanjutkan ke siklus tindakan berikutnya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, Desa Simanaere, Kec. Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini sesuai dengan perencanaan akan

dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan les Mata Pelajaran IPS Terpadu. Sesuai dengan hasil pelaksanaan, tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, dengan pelaksanaan tindakan dilakukan kurang lebih satu bulan dan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk ujian harian berupa tes hasil belajar dan pengisian angket.

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yang berjumlah 32 siswa, dengan laki-laki 14 siswa dan perempuan 18 siswa.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, properti, atau nilai seseorang, objek, organisasi, atau aktivitas yang ditentukan peneliti untuk penelitiannya dan terdapat variasi tertentu yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan. (Sugiyono, 2016: 68). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas.

F. Instrumen Penelitian

Alat penelitian berikut digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung di lapangan di lingkungan sekolah mengenai semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan learning cycle – model pembelajaran mempelajari materi perdagangan internasional.

2. Angket

Survei dilakukan untuk mengetahui seberapa terlibatnya siswa dalam pembelajaran melalui pengenalan model pembelajaran learning cycle. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang berjumlah 20 item dan disusun berdasarkan kisi-kisi kuesioner. Rumus berikut digunakan untuk menentukan persentase respon siswa setiap unsur pernyataan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Dengan, P : persentase jawaban, f : frekuensi jawaban, n : banyak responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan, ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1 Persentase Penafsiran Angket

Kriteria	Penafsiran
$P = 0$	Sangat Rendah
$0 < P < 50$	Rendah
$P = 50$	Sedang
$50 \leq P < 100$	Tinggi
$P = 100$	Sangat Tinggi

Sugiyono (2016)

3. Wawancara

Wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari guru dan siswa tentang antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model learning cycle khusus materi perdagangan internasional. Jenis wawancara ini tidak terstruktur dan dilakukan di sekolah saat penelitian sedang dilakukan.

4. Dokumentasi (Foto)

Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, diagram tertulis dan gambar, dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dan memverifikasinya.

5. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan isi pembelajaran siswa dan untuk mengukur perkembangan kemajuan belajar siswa. Tes hasil belajar dicapai setelah siswa menyelesaikan proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu

1
a. Pengolahan Hasil Belajar

Tes hasil belajar disusun menggunakan kisi-kisi tes. Format ujian esai yang akan digunakan, sehingga rumus esainya adalah: Sudjana (2011):

$$N_{ss} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

NSS= Nilai siswa tiap butir soal

A = Total nilai tiap item soal

B = Total nilai tiap item soal

C = Tiap item soal Bobot Soal

Untuk menghitung nilai akhir siswa, nilai setiap item siswa dijumlahkan. 2 Nilai siswa (NA) = \sum NSS (skor siswa setiap butir soal).

dimana: NA = nilai akhir setiap siswa

$\sum \geq SS$ = nilai total siswa setiap unsur soal

SMP Negeri 1 KKM-KD mata pelajaran IPS umum yang ditentukan oleh Mandrehe merupakan indikator kinerja yaitu siswa dengan KKM-KD atau lebih tinggi = 70 dianggap tuntas, sedangkan siswa yang nilai dianggap tuntas. KKM-KD dinyatakan belum lengkap. Persentase siswa yang menyelesaikan studinya ditentukan dengan menggunakan rumus Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah (2007: 20):

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Selain itu, dalam semangat belajar tuntas, siswa diharapkan menguasai minimal 75% materi.

2
b. Rata-rata Hitung

Rata-rata hasil belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus Sudjana (2011: 109):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

dimana:

\bar{X} = Nilai rata-rata atau mean

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek atau data

Klasifikasi rata-rata hasil belajar siswa, Departemen Pendidikan Nasional (2006: 1):

86 – 100 = Sangat Baik

71 – 85 = Baik

56 – 70 = Sedang

41 – 55 = Kurang

0 – 40 = sangat sedikit

13
Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET
		I	II	
1	Lembar Observasi			
2	Angket			
3	Dokumentasi (foto)			
4	Wawancara			

5	Tes Hasil Belajar			
	Rata-rata Hasil Refleksi			

G. Teknik Pengumpulan Data

Siklus pertama terdiri dari dua sesi dan satu sesi diisi dengan tes hasil belajar dan angket kreativitas. Dalam setiap sesinya peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe “group inquiry” dengan menggunakan langkah-langkah proses pembelajaran yang tercantum pada RPP (Lampiran). Pada siklus I, kepala sekolah dan guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat dan mengisi lembar observasi sesuai langkah pembelajaran.

Dan yang terakhir pada pertemuan terakhir siklus I dilakukan ujian harian berupa tes hasil belajar, setelah itu dibagikan angket kepada setiap siswa. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti akan menentukan apakah tujuan telah tercapai. Jika tujuan tercapai maka penelitian selesai, namun jika tidak maka data dari lembar observasi akan mengungkapkan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran kolaboratif “group investigasi”. Kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Untuk siklus kedua Jika meninjau hasil siklus pertama dan ternyata hasil maksimal yang diharapkan sebelumnya tidak tercapai, abaikan langkah pada siklus pertama. Lanjutkan ke siklus berikutnya tanpa melakukan koreksi apa pun.

H. Indikator Tindakan

Indikator perilaku atau keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang menyelesaikan tes dalam proses pembelajaran, maka diharapkan pemahaman siswa terhadap

materi pelajaran bisnis berdasarkan tes tersebut akan semakin meningkat.

2. Aktivitas belajar siswa dianggap meningkat apabila meningkat dari kategori “Minimal” ke kategori “Aktif” atau “Baik”.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh setelah survei dituangkan dalam bentuk cerita dan gambar berdasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Tahap ini mendeskripsikan dan menjelaskan seluruh data penelitian yang diperoleh seperti observasi, wawancara, angket motivasi belajar siswa, dan hasil tes belajar, serta menganalisis apakah hasil tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Ikuti langkah-langkah yang diuraikan dalam tahap perencanaan dan pedoman yang diuraikan dalam alat penelitian. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti memaparkan seluruh hasil yang menjadi isi kesimpulan penelitian yang dilakukan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Idanoi Desa Simanaere Kecamatan Gunung Sitoli Idanoi Kota Gunung Sitoli. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil UPTD SMP Negeri 1 Idanoi tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 orang.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan kepala UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dan memperoleh persetujuan untuk melaksanakan penelitian ini. Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Rencana yang memuat penyusunan desain model pembelajaran learning cycle seperti:

- a. Penyiapan bahan ajar, RPP, silabus, penentuan peran guru mata pelajaran UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi sebagai pengamat, dan penentuan peran guru-peneliti, dan kisi-kisi ujian SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Pembuatan naskah evaluasi tes hasil belajar berdasarkan akhir setiap siklus
- b. Learning Cycle Tindakan yang meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran
- c. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan guru mata pelajaran sebagai pengamat mencatat kesesuaian langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran learning cycle format observasi

- d. Retrospektif yang mencakup kegiatan menganalisis data hasil belajar dan mengembangkan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan guru ¹³ IPS terpadu kelas VIII yang bekerjasama dalam observasi. Penelitian berjalan dengan lancar dan berhasil menjaga keabsahan hasil penelitian. Berdasarkan daftar tersebut, kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada waktu khusus IPS umum agar tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran lain. Selain itu, peneliti dan pelaksana tidak harus meninggalkan kelas yang diajarnya.

2. Penjelasan Hasil Penelitian Persiklus

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali sesi pembelajaran dan meliputi proses atau tahapan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi) dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan tersebut maka terjadi hasil sebagai berikut pada setiap siklusnya, jelas peneliti

a. Siklus I Penelitian

¹ Pelaksanaan Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan satu kali penilaian pembelajaran. Hasil observasi pada setiap pertemuan peneliti adalah sebagai berikut.

1) Hasil observasi pertemuan peneliti ke-1

Dengan dilaksanakannya ¹ proses pembelajaran Siklus I pada pertemuan peneliti ke-1, maka hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pada awal Siklus I yaitu Pertemuan 1 peneliti mempunyai banyak kelemahan dalam melaksanakan langkah pembelajaran
- b. Pada awal konferensi, banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah model pembelajaran learning cycle. Hal ini dikarenakan model pembelajaran learning cycle belum pernah digunakan sebelum hari.
- c. Masih banyak siswa yang kurang aktif dan tidak berani mengungkapkan pikiran dan gagasannya, baik secara kelompok maupun individu.
- d. Karena ini masih merupakan pertemuan pertama, perasaan enggan dan keberatan siswa terhadap peneliti masih ada.
- e. Siswa sering bertanya kepada teman lain tentang Model Pembelajaran Berkelanjutan.

Dengan demikian observasi proses pembelajaran guru yang disurvei pada siklus I konferensi I sebesar observasi sebesar 36,36% (Lampiran 14, hal. berada di antara interval lemah, namun jumlah observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 35,85% (Lampiran 17 halaman 92) yang berada di antara interval lemah

2) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2

Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran Siklus I pada pertemuan kedua, diperoleh hasil observasi peneliti sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran learning cycle I mengikuti proses

pembelajaran. Namun, praktik berdananya memerlukan perbaikan.

- b. ¹ Siswa mulai mengetahui dan memahami langkah-langkah model pembelajaran learning cycle.
- c. ¹ Siswa mulai aktif menyajikan dan mengajarkan materi kepada teman-temannya berdasarkan penjelasan guru.
- d. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi proses pembelajaran guru yang disurvei pada siklus I pertemuan kedua menghasilkan hasil observasi sebesar 61,36% (Lampiran 15 halaman 90). , yang berada di antara jarak lemah dan baik, menghasilkan observasi siswa sebesar 59,06% (Lampiran 18, halaman 93). Hal ini dikategorikan ke dalam jarak lemah dan jarak baik.

¹ 3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah selesai sesi 1 dan 2 siklus, peneliti melakukan penilaian pembelajaran dengan cara menyebarkan lima pertanyaan kepada ¹ siswa. Hasil tes yang diolah oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata nilai belajar siswa adalah 67,57 poin (Lampiran 21, Tabel 6, halaman 97) dan tingkat pencapaian siswa adalah 40% (Lampiran 22, halaman 99)

¹ 4) Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan menganalisis apakah hasil penelitian mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan

observasi guru pada sesi 1 dan 2 diperoleh rata-rata skor sebesar 48,86% (Lampiran 16 Tabel 2 halaman 91). Skor ini dibagi menjadi interval lemah dan sedang. Walaupun disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran learning cycle pada proses pembelajaran siklus I sangat lemah, namun hasil observasi siswa pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan skor rata-rata sebesar 47,45% (Lampiran Tabel 19). 4, halaman 94)

Jika dilihat rata-rata hasil belajar siswa yang ditentukan berdasarkan penilaian pembelajaran, rata-ratanya adalah 67,57 (Lampiran 21, Tabel 4). 6, halaman 97). Nilai tersebut termasuk dalam interval baik dan kuat dimana ketuntasan pembelajaran belum 75% dari tujuan yang ditetapkan dan pencapaian 40% (Lampiran 22 halaman 99). Dari hal tersebut peneliti berpendapat bahwa penelitian harus meningkatkan pembelajaran, yaitu:

- a. Peneliti memperbaiki ketidakmampuan belajar melalui langkah-langkah siklus belajar Model Pembelajaran
- b. Menjelaskan langkah-langkah siklus belajar kepada siswa Model Pembelajaran
- c. Memotivasi siswa yang cemas untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Mendorong siswa untuk terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat, baik secara kelompok maupun individu.

b. Penelitian Pada Siklus II

Pelaksanaan Siklus II terdiri dari dua sesi dan penilaian pembelajaran. Hasil observasi pada setiap pertemuan peneliti adalah sebagai berikut.

1) Hasil observasi pertemuan peneliti ke-1

Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran Siklus II pada pertemuan peneliti ke-1, maka hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran learning cycle.
- b. Siswa mulai memahami dan melaksanakan model pembelajaran learning cycle.
- c. Siswa mulai mengenal model pembelajaran learning cycle
- d. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat sebesar 1
- e. Siswa menjadi mampu menjelaskan isi yang disampaikan guru kepada teman-temannya.

Siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat baik secara individu maupun kelompok. Hasil penelitian pada Siklus II pertemuan pertama sebesar 84,09% (Lampiran 33 halaman 128), dan hasil perlakuan tersebut berada pada interval antara kuat dan sangat kuat. Sedangkan hasil observasi siswa mencapai 84,85% (Lampiran 36 halaman 131) yang tergolong kuat dan sangat kuat.

2) Hasil Observasi Pertemuan ke-2

Pembelajaran Model siklus berhasil dilaksanakan. Diketahui hampir seluruh siswa aktif belajar dan aktivitasnya ¹ mengarah pada proses model pembelajaran learning cycle. Hal ini juga terlihat dari observasi proses pembelajaran guru yang disurvei pada konferensi II siklus II yang menghasilkan observasi sebesar 90,90% (Lampiran 34, hal.16). 129) berada di ¹ antara interval kuat dan sangat kuat. Sedangkan jumlah observasi siswa sebesar 92,26% dengan interval kuat dan sangat kuat (Lampiran 37 halaman 132).

3) Hasil belajar siswa pada Siklus II

Setelah menyelesaikan Sesi 1 dan 2, peneliti akan melakukan penilaian pembelajaran dengan memberikan lima pertanyaan kepada siswa untuk dijawab. ¹ Hasil tes tersebut diolah oleh peneliti dan diperoleh rata-rata nilai belajar siswa sebesar 81,19 (Lampiran 40, Tabel 10, halaman 136). Prestasi siswa saat ini 80% (Lampiran 41, hal. 138). Artinya tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai yaitu 75%

4) Refleksi Siklus II

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis apakah hasil penelitian telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rata-rata sebesar 87,49% ditentukan berdasarkan observasi guru pada Sesi 1 dan Sesi 2 (Lampiran 35, Tabel 7, hal. 130). Perbedaan dibuat ¹³ antara interval kuat dan interval sangat kuat. Oleh karena itu, ⁴ dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model

pembelajaran learning cycle dalam proses pembelajaran akan meningkat. Sedangkan observasi siswa pada Sesi 1 dan Sesi 2¹ menunjukkan nilai rata-rata sebesar 88,55% (Lampiran 38, Tabel 8, hal. 133), ada perbedaan antara interval kuat dan interval sangat kuat⁴. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat pada proses penerapan model pembelajaran learning cycle.

Jika rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada penilaian pembelajaran siklus II memperoleh rata-rata poin sebesar 81,19 (Lampiran 40, Tabel 10, hal. 136). Nilai ini tergolong “kuat” dan “sangat kuat”, dan 80% target telah mencapai 75% dari nilai target yang telah ditetapkan (Lampiran 41, halaman 138). Hal ini membawa pada kesimpulan penelitian pada siklus kedua. Selain itu, penelitian berikut telah merangkum hasil yang diperoleh selama penelitian.

Tabel 2

**Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle***

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET
		I	II	
1	a. Observasi Guru	48,86%	87,49%	Lamp. 16, Tab. 3, Hal. 91, Lamp. 35, Tab. 7, Hal. 130
	b. Observasi Siswa	47,45%	88,55%	Lamp. 19, Tab. 4, Hal. 94, Lamp. 38, Tab. 8, Hal. 133
2	Dokumentasi (foto)	-	-	Terlampir
3	Tes Hasil Belajar	40%	80%	Lamp. 22, Hal.

				99, Lamp. 41, Hal. 138
Rata-rata Hasil Refleksi	45,43%	85,34%		

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui bahwa rata-rata hasil observasi untuk guru pada pelaksanaan siklus I diperoleh sebesar 48,86% (Lamp. 16, Tab. 3, Hal. 91). Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi guru pada pengamatan siklus II yaitu 87,49% (Lamp. 35, Tab. 7, Hal. 130). Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 47,45% (Lamp. 19, Tab. 4, Hal. 94). Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi siswa yaitu 89,55% (Lamp. 38, Tab. 8, Hal. 133). Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 67,57 (Lamp. 21, Tab. 6, Hal. 97), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,19 (Lamp. 40, Tab. 10, Hal. 136). Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu $40% < 70%$ dan pada siklus II meningkat menjadi $80% > 70%$

B. Pembahasan Temuan Penelitian

I. Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada penelitian pendahuluan. Namun karena keterbatasan waktu dan referensi peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada dua pertanyaan besar saja, yaitu yang pertama. Learning Cycle Model pembelajaran belum pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran. Permasalahan kedua adalah hasil belajar siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan studi tindakan di kelas untuk mengetahui penerapan model

pembelajaran learning cycle dalam proses pembelajaran UPTD SMP Negeri 1 Idanoi dan pembelajaran terpadu IPS menggunakan pembelajaran hasil dari perspektif pengajaran yang efektif. Siklus - Model Pembelajaran Memutuskan.

2. ² Jawaban Umum atas Pertanyaan Pokok

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, peneliti merumuskan suatu masalah. Jadi yang pertama adalah bagaimana penerapan model learning cycle pada mata pelajaran IPS Umum untuk Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1. Gunungsitoli Idanoi, lalu Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial Umum” ¹ Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dengan menggunakan model pembelajaran learning cycle? ² Permasalahan ditulis dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang jelas. Berdasarkan hasil penelitian teoritis terhadap model pembelajaran learning cycle, asumsi penelitiannya adalah, pertama, model pembelajaran learning cycle dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan kedua, model pembelajaran learning cycle dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran. Artinya, hasil belajar siswa berbeda-beda.

Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah penerapan model pembelajaran learning cycle dapat meningkatkan hasil belajar siswa UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Semester I Mata Pelajaran IPS Umum Kelas VIII tahun pelajaran 2023. /2024? ¹ Jawaban tersebut belum dapat dipastikan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di dalam

kelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti membuat tanggapan umum terhadap penelitian ini. Dengan kata lain: Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran learning cycle pada proses pembelajaran terpadu IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitli Ida Noi tahun pelajaran 2023/2024. Ini adalah jawaban yang jelas yang berasal dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian.

C. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Umum Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi tahun ajaran 2023/2024. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi tes hasil belajar dari Siklus I sampai Siklus II. Artinya Anda mengalami peningkatan atau kemajuan yang baik. Diketahui pada Sesi 1 Siklus I nilai observasi guru sebesar 36,36% (Lampiran 14 hal. 89) dan pada Sesi 2 nilai observasi guru meningkat menjadi 61,36% (Lampiran15), hal. 90), sehingga rata-rata hasil observasi guru pada Siklus I sebesar 48,86% (Lampiran 16, Tabel 3, hal. 91). Selanjutnya skor observasi guru pada observasi siklus II Sesi 1 sebesar 84,09% (Lampiran 33 halaman 128), sedangkan skor pada sesi 2 meningkat menjadi 90,90% (Lampiran 34 halaman 129). Rata-rata hasil observasi guru pada Observasi Siklus II sebesar 87,49% (Lampiran 35, Tabel 7, halaman 130). Peningkatan antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran learning cycle.

Berdasarkan observasi siswa pada pertemuan 1 Siklus I diperoleh hasil yang dicapai sebesar 35,85% (Lampiran 17, halaman 92), dan pada pertemuan 2 observasi siswa meningkat menjadi 59,06% (Lampiran 18, halaman 93). Sedangkan rata-rata skor observasi siswa Siklus I sebesar 47,45% (App. 19, Tabel 4, halaman 94). Selanjutnya hasil observasi siswa pada Observasi Siklus II Sesi 1 sebesar 84,85% (Lampiran 36, hal.11). 13), meningkat menjadi 92,26% pada sesi 2 (Lampiran 37, halaman 132). Dengan demikian, rata-rata hasil observasi siswa pada Observasi Siklus II adalah 88,55% (Lampiran 38, Tabel 8, hal.133) Peningkatan antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran learning cycle. Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran, rata-rata hasil belajar siswa Siklus I sebesar 67,57 poin (Lampiran 21, Tabel 6, hal. 97), meningkat menjadi 81,19 pada Siklus II (Lampiran 40, Tabel 10, halaman 136). Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan model pembelajaran learning cycle dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Tingkat ketercapaian pada Siklus I sebesar 40% (Lampiran 22 halaman 99), namun tingkat ketercapaian tersebut masih di bawah sasaran yang ditetapkan yaitu 70%, sehingga peneliti melanjutkan ke Siklus II. Pada saat pelaksanaan Siklus II peneliti mencapai tingkat ketuntasan sebesar 81,19% (Lampiran 41, hal. 138), persentase ini mencapai target yang ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian ini selesai pada siklus II dan dapat dikatakan berhasil.

D. Perbandingan Temuan Dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Dampak model pembelajaran learning cycle dengan menggunakan dikotomi konsep terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa X SMA Negeri 16 Bandar Lampung, Dengan menggunakan dikotomi konseptual, hasil belajar meningkat.

Sedangkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pada siklus I, nilai siklus belajar yang diamati mencapai rata-rata 47,75 yang tergolong lemah dan berjarak baik. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan. Pada siklus II hasil observasi proses pembelajaran learning cycle ¹ pada interval kuat dan sangat kuat mencapai rata-rata sebesar 88,55% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. ¹¹ Pada Siklus I meskipun banyak siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, namun rata-rata minat, perhatian, dan partisipasi siswa masih dinilai cukup. ⁶ Pada Siklus II, siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran rata-rata memiliki tingkat minat, perhatian, dan partisipasi yang rendah sehingga dinilai baik. Tingkat ketuntasan belajar ¹ pada Siklus I sebesar 40% dan tingkat tuntas belajar sebesar 80%. Angka ketuntasan belajar pada Siklus II sebesar 84% dan angka tuntas belajar sebesar 16%. ¹ Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I sebesar 67,57 yang tergolong dalam kriteria “kurang baik”. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 81,19 dan tergolong dalam standar baik. Pengolahan hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa telah

mencapai target yang ditetapkan dengan standar ketuntasan minimal 70%. Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *learning cycle*.

4 E. Perbandingan Temuan Dengan Teori

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, antara lain: Learning Cycle Penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif ketika dihadapkan pada diskusi kelompok. Kebosanan dan Kebosanan Permasalahan pembelajaran yang terus-menerus muncul pada siswa dapat teratasi dan siswa menjadi lebih aktif mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang ada.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II, pembelajaran merupakan teori fundamental yang menjadi dasar penerapan model pembelajaran siklus penelitian ini, yang menyatakan:

“Model *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang terdiri fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Adapun fase-fase siklus belajar adalah yaitu: engagement (mengajak), exploration (eksplorasi), explanation (menjelaskan), elaboration (memperluas) dan evaluation (evaluasi)”

Teori ini juga didukung oleh teori belajar, dimana siswa didorong untuk terus belajar. Temuan ini konsisten dengan teori yang mendasari pembelajaran bagaimana mencapai kesuksesan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *learning cycle* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan

Keabsahan hasil penelitian pada umumnya tidak mutlak. Sebab, banyak keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, perlu digarisbawahi keterbatasan penelitian ini, terutama terkait aspek analisis dan interpretasi hasil penelitian. Berdasarkan hal di atas, keterbatasan penelitian dicantumkan di bawah ini sehingga pembaca dapat memiliki pandangan yang sama dengan peneliti. Beberapa batasan yang akan ditemui adalah:

1. Dalam penerapan model pembelajaran learning cycle untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tidak semua guru dapat menerapkan model pembelajaran learning cycle ini dalam proses pembelajarannya.
2. Perbandingan teori dan hasil ini hanya sebatas pengetahuan peneliti. Jika kita mempunyai lebih banyak informasi, kita dapat mempertimbangkan apakah teori dan hasilnya cocok.
3. Nilai rata-rata tes hasil belajar mungkin berbeda jika Anda menggunakan model pembelajaran lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan model learning cycle pada pembelajaran IPS terpadu Kelas VIII Semester I UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi tahun pelajaran 2023/2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Siklus I observasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran learning cycle dalam pembelajaran rata-rata sebesar 48,86% (Lampiran 16, Tabel 3 halaman 91). Lemah dan pada jarak yang baik. Namun pada Siklus II keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran learning cycle pada interval kuat dan sangat kuat 2 mencapai rata-rata 87,49% (Lampiran 35, Tabel 7, halaman 130).
2. Pada siklus I, rata-rata observasi siswa adalah 47,45% (Lampiran 19, Tabel 4, halaman 94) termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan rata-rata hasil observasi siswa Siklus II sebesar 88,55% (Lampiran 38, Tabel 3), memperoleh kategori baik
3. Pada Siklus I rata-rata tingkat keberhasilan belajar siswa pada akhir siklus sebesar 67,57 (Lampiran 21, Tabel 6, Hal. 97) tergolong cukup. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 81,19 poin (Lampiran 40, Tabel 10, halaman 136), termasuk dalam kategori "baik".

4. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I sebesar 40% (Lampiran 22 halaman 99), rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II sebesar 80% (Lampiran 41 halaman 138).

11

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* hendaknya digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Hendaknya penelitian ini dapat dilanjutkan di tingkat yang lebih luas
3. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYRCLE DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS XI DI SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI IDANOI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	735 words — 10%
2	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	180 words — 3%
3	repository.uinsu.ac.id Internet	134 words — 2%
4	ejournal.stkipjb.ac.id Internet	76 words — 1%
5	ejournal.stitpn.ac.id Internet	58 words — 1%
6	mafiadoc.com Internet	57 words — 1%
7	docplayer.info Internet	55 words — 1%
8	repository.uinbanten.ac.id Internet	43 words — 1%

9	repository.radenintan.ac.id Internet	41 words — 1%
10	media.neliti.com Internet	40 words — 1%
11	badanpenerbit.org Internet	38 words — 1%
12	snpm.unipasby.ac.id Internet	37 words — 1%
13	www.educativo.marospub.com Internet	36 words — 1%
14	www.scribd.com Internet	36 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF